



## Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pegawai Di Rawat Inap Dustira Cimahi

Sari Febriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Rumah Sakit Diploma, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

[sarifebriani95@gmail.com](mailto:sarifebriani95@gmail.com)



Published by JHA-PPT ARSI (Journal of Hospital Administration PPT ARSI)

### Artikel Info

Submitted:

Revised:

Accepted:

Online first :

18-07-2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pegawai di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data didapat dengan cara penelitian terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di ruang rawat inap penyakit dalam. Hasil penelitian di dapat bahwa penggunaan APD belum sesuai standar. Permasalahan yang ditemukan antara lain: Kurang disiplinnya kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan medis, Belum tercukupinya alat pelindung diri. Saran yang diberikan oleh penulis adalah: Sebaiknya harus meningkatkan kesadaran untuk tetap mematuhi protap penggunaan alat pelindung diri (APD), Sebaiknya pihak rumah sakit harus melengkapi Alat Pelindung Diri (APD).

**Keywords :** Alat Pelindung Diri (APD), Kecelakaan Kerja

### Abstract

*This study aims to know the Analysis of the Using of Personal Protective Equipment (PPE) for worker occupational accidents at Inpatient ward of disease in Dustira Hospital TK II Cimahi. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected by research to the using self-protective equipment (PPE) inpatient wards. The result showed that the use of personal protective equipment (PPE) did not standardize. The following issues are identified: Lack of discipline in adherence to the use of personal protective equipment during medical care, Inadequate personal protective equipment. The suggestions given by the authors are: Awareness needs to be increased to keep up with the protective use of personal protective equipment (PPE), Better hospital equipment Personal Protective Equipment (PPE).*

**Kata-kata kunci :** Personal Protective Equipment (PPE), Work Accident



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## 1. Pendahuluan

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana kesehatan yaitu Rumah Sakit. Lembaga kesehatan sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Guna mewujudkan peranya tersebut lembaga kesehatan harus selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Rumah Sakit merupakan fasilitas kesehatan yang paling kompleks diantara jenis kesehatan yang ada, komplektifitas rumah sakit ini dapat ditinjau dari jumlah dan karakteristik pelayanan yang tersedia, luasnya area yang diperlukan untuk menjalankan pelayanan, serta peralatan dan teknologi yang digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan, seperti halnya fasilitas kesehatan lainnya, rumah sakit merupakan tempat kerja yang sangat syarat akan potensi bahaya kesehatan dan kecelakaan menjadi besar pada karyawannya.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu syarat yang ditetapkan dalam hubungan ekenomi barang dan jasa antar Negara yang harus dipenuhi oleh seluruh Negara anggota, termasuk bangsa Indonesia. Untuk mengnatisipasi hal tersebut serta terwujudnya perlindungan masyarakat pekerja Indonesia sebagaimana telah ditetapkan dalam Visi Indonesia di masa depan, yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya (Erna,2008)

Faktor lingkungan kerja dalam Ilmu Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor terbesar dalam mempengaruhi kesehatan pekerja, namun demikian tidak bisa meninggalkan faktor lainnya yaitu perilaku. Perilaku seseorang dalam melaksanakan dan menerapkan K3 sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas keberhasilan K3. Demikian juga yang terjadi pada pekerja rawat inap dimana tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan pengarahan K3 akan mempengaruhi perilaku terhadap penerapan prinsip K3 dalam melakukan pekerjaannya (Setyawati,2002)

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) dikalangan petugas kesehatan dan non kesehatan di Indonesia belum tereka dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa Negara maju (dari beberaoa oengamatan)

menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi adalah seberapa sering suatu penyakit atau kondisi terjadi pada sekelompok orang. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang mengesampingkan resiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.(Erna,2008).

Rawat inap harus merupakan tempat yang aman bagi pekerjanya, terhadap semua kemungkinan terjadinya kecelakaan, sakit maupun gangguan kesehatan. Keadaan yang sehat dalam rawat inap dapat diciptakan apabila ada kemauan dari setiap pekerja untuk menjaga dan melindungi diri. Diperlukan kesadaran dan tanggung jawab, bahwa kecelakaan dapat berakibat pada diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya. Tanggung jawab moral dalam keselamatan kerja memegang peranan penting dalam pencegahan kecelakaan disamping disiplin setiap individu terhadap peraturan juga memberikan andil besar dalam keselamatan kerja, (Imam khasani,1990).

Mengingat rumah sakit adalah tempat yang sangat rentan terhadap bahaya kecelakaan maka diperlukan perhatian khusus karena dampak dari kecelakaan itu sendiri maka, didalam rumah sakit harus ada suatu program untuk meningkatkan keselamatan pada karyawan selama bekerja dengan aman, nyaman dan tenang.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik mengambil judul “ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KECELAKAAN KERJA PEGAWAI DI RAWAT INAP PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT DUSTIRA TK II KOTA CIMAHI ”

## 2. Metode

Metodologi penelitian adalah sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah.(Notoatmojo, 2010:115)

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan kategoris, karakteristik suatu variabel.

Metode Deskriptif adalah “ metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian dengan cara menguraikan dan menarik kesimpulan dan data-data apa adanya ditinjau dari berbagai aspek “. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan larangan.

Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2009:35). Sesuai dengan penelitian di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustita TK.II Kota Cimahi sebagai populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sample yang digunakan dalam penelitian total sampling dimana semua populasi diambil dan dijadikan responden dalam penelitian. (Sugiono, 2009:36). Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Vari-abel	Definisi	Indikator
Alat Pelindung Diri (APD)	Alat Pelindung Diri adalah alat pelindung diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahay di tempat kerja. (Permenkes No.10 Tahun 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maske</li> <li>2. Sarung Tangan</li> <li>3. Apron</li> </ol>

Kecel-akaan Kerja	Kecelakaan Kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda.(Permenkes No.03 Tahun 1998)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Pengetahu-an</li> <li>3. Perilaku</li> <li>4. Persediaan Alat</li> <li>5. Alat Rusak</li> </ol>
----------------------	---	---

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu : (1) Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan dan observasi secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi. (2) Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak (Soekidjo, 2010:h.147). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan Angket/Kuisisioner adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan formulir yang berisi pernyataan secara tertulis kepada sejumlah subjek atau responden guna mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak.. Penulis menyebarkan kuesioner kepada 30 responden di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi . (3) Wawancara adalah metode atau tata cara pengumpulan data serta sebagai informasi dengan jalan menanyakan langsung pada seseorang yang dianggap ahli dalam menyelesaikan masalah (Bawono, 2006:30). (4) Studi kepustakaan adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber bacaan untuk menggali konsep dasar untuk memecahkan masalah dalam penelitian untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian, maka digunakan buku dan bahan bacaan lain

### 3. Hasil dan Pembahasan

Alat pelindung diri yang digunakan di rawat inap diantara masker, sarung tangan dan apron.

Masker yang digunakan di rawat inap penyakit dalam yaitu masker yang menggunakan tali kain yang dikaitkan ke belakang leher dan kepala. Diperlukannya masker agar terhindar dari paparan udara, terkontaminasi debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan. Masker juga dipakai untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas kesehatan berbicara, batuk, atau bersin dan juga untuk mencegah cipratan darah atau cairan tubuh terkontaminasi masuk kedalam hidung atau mulut petugas kesehatan pada saat melakukan tindakan medis pada pasien.

Sarung tangan yang digunakan oleh petugas media rawat inap penyakit dalam yaitu sarung tangan karet dengan bahan lembut dan elastis. Sarung tangan digunakan pada saat akan melakukan tindakan medis seperti menyuntik pasien untuk melindungi tangan dari percikan darah atau menghindari tertusuk jarum.

Apron yang digunakan petugas medis rawat inap penyakit dalam berbahan palstik, penggunaan apron bertujuan untuk menjaga agar baju petugas medis tidak terkena cairan pasien baik berupa air liur, muntahan, ataupun percikan darah pada saat melakukan tindakan medis kepada pasien.

#### **Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kecelakaan Kerja Pegawai di Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 terhadap 30 responden pada pegawai rawat inap penyakit dalam rumah sakit Dustira Kota TK.II Kota Cimahi, diketahui sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat pendidikan petugas seperti pada tabel berikut :

Tingkat Pendidikan			
No	Pendidikan	F	Persentase
1	D3	26	87%

2	S1	4	13%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir petugas terdiri dari tingkat pendidikan D3 sebanyak 87% dan S1 13% ini menunjukkan bahwa lebih banyak pendidikan D3 dibanding S1 karena pendidikan D3 lebih dibutuhkan oleh rumah sakit. Karena pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin memiliki pengetahuan yang luas dan skill yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat jenis kelamin petugas seperti pada tabel berikut :

Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Wanita	20	67%
2	Pria	10	33%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas wanita lebih banyak dibandingkan petugas pria dengan persentase 67% berbanding 33%, ini menunjukkan bahwa petugas wanita lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat usia petugas seperti pada tabel berikut :

Usia			
No	Usia	F	Persentase
1	21-24	14	47%
2	25-28	11	37%
3	29-32	5	16%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas terbanyak di rentang usia 21-24 tahun sebanyak 47%, dan tingkat usia paling sedikit antar 29-32 tahun sebanyak 16%. Ini umumnya menunjukkan bahwa usia kerja di rentang 21-24 tahun seharusnya tidak memiliki resiko terhadap kecelakaan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat masa kerja petugas seperti pada tabel berikut :

Masa Kerja			
No	Masa Kerja	F	Persentase
1	<5	26	87%
2	>5	4	13%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pegawai berdasarkan masa kerja terbanyak berada pada masa <5 tahun yaitu dengan tingkat persentase 87% . Ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki kemungkinan resiko kecelakaan kerja <5 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan >5 tahun, hal ini disebabkan kurang pemberiannya pengetahuan dalam bekerja sehingga petugas memiliki resiko kecelakaan kerja yang sama.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat pengetahuan petugas seperti pada tabel berikut :

Pertanyaan	Jawaban	F	Persen-tase
Pengetahu-an petugas terhadap masker, sarung tangan dan apron	Sangat Setuju	14	47%
	Setuju	12	40%
	Kurang Setuju	2	7%
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas yang menjawab bahwa pengetahuan terhadap masker, sarung tangan dan apron yang digunakan berulang-ulang dirumah sakit Dustira TK II Kota Cimahi menunjukkan tingkat sangat setuju sebesar (47%), karena responden mempunyai pengetahuan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja diruang rawat inap penyakit dalam.



Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat sikap petugas seperti pada tabel berikut :

Pertanyaan	Jawaban	F	Persen-tase
Sikap petugas terhadap masker, sarung tangan dan apron	Sangat Setuju	8	27%
	Setuju	15	50%
	Kurang Setuju	5	17%
	Tidak Setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas yang menjawab sikap terhadap masker, sarung tangan dan apron yang digunakan pada saat melakukan tindakan medis persentase tersebar setuju (50%) ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat peduli betapa pentingnya APD yang digunakan pada saat bekerja untuk keselamatan dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat tindakan petugas seperti pada tabel berikut :

Pertanyaan	Jawaban	F	Persen-tase
Tindakan petugas terhadap masker, sarung tangan dan apron	Sangat Setuju	3	10%
	Setuju	9	30%
	Kurang Setuju	3	10%
	Tidak Setuju	7	23%
	Sangat Tidak Setuju	8	27%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas yang menjawab tindakan terhadap masker, sarung tangan dan apron yang digunakan pada saat melakukan tindakan perawatan persentase tertinggi sangat setuju (30%) ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran bahwa menggunakan APD dapat menghindari kecelakaan kerja. Namun sebagian responden masih mempunyai perilaku yang tidak memikirkan keselamatan kerjanya dan memiliki sikap yang masa bodo terhadap kecelakaan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat ketersediaan alat petugas seperti pada tabel berikut :

Pertanyaan	Jawaban	F	Persen-tase
Ketersedia-an masker, sarung tangan dan apron	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	3	10%
	Kurang Setuju	10	33%
	Tidak Setuju	14	47%
	Sangat Tidak Setuju	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas yang menjawab ketersediaan alat terhadap masker, sarung tangan dan apron yang disediakan pihak rumah sakit persentase tertinggi tinggi tidak setuju (47%) ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat pelindung diri di rawat inap belum mencukupi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 Responden petugas rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi didapatkan tingkat alat rusak petugas seperti pada tabel berikut :

Pertanyaan	Jawaban	F	Persen-tase
Alat rusak terhadap kecelakaan kerja	Sangat Setuju	7	23%
	Setuju	16	53%
	Kurang Setuju	4	14%
	Tidak Setuju	2	7%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%

	Setuju		
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa petugas yang menjawab alat rusak terhadap masker, sarung tangan dan apron yang tidak layak untuk digunakan lagi dengan persentase tertinggi setuju (53%) ini menunjukkan bahwa mayoritas petugas rawat inap mempunyai pengetahuan bahwa APD yang tidak layak tidak boleh digunakan lagi dikarenakan akan menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar lulusan D3 (87%), penggolongan jenis kelamin sebagian besar pegawai wanita (67%), tingkat usia penunjukan rentang 21-24 tahun (47%), dan masa kerja <5 tahun (87%).

Berdasarkan penelitian pula dapat diketahui bahwa penggunaan alat pelindung diri terhadap tingkat pengetahuan (47%) menunjukkan bahwa pengetahuan para pegawai akan penggunaan alat pelindung diri dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja sudah baik. Tingkat Sikap pegawai dalam menggunakan alat pelindung diri (50%). Tingkat tindakan pegawai dalam menggunakan alat pelindung diri (30%) ini menunjukkan bahwa para pegawai masih belum disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan medis ini dapat menimbulkan potensi kecelakaan kerja. Tingkat ketersediaan alat (47%) ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat pelindung diri yang disediakan oleh pihak rumah sakit masih kurang dan dapat menimbulkan potensi kecelakaan kerja. Tingkat alat rusak (53%).

### **Permasalahan Dalam Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kecelakaan Kerja Pegawai di Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rawat inap penyakit dalam rumah sakit Dustira Kota Cimahi terdapat beberapa masalah, yaitu : (1) Kurang disiplinnya para pegawai dala mematuhi penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja. (2) Belum tercukupinya alat pelindung diri yang disediakan oleh rumah sakit sehingga petugas menggunakan alat pelindung diri yang tidak lengkap.

## **Upaya Pemecahan Masalah Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kecelakaan Kerja Pegawai di Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi**

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun pemecahan masalah yang akan dilakukan pihak rumah sakit adalah : (1) meningkatkan kesadaran untuk tetap mematuhi penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan medis. (2) Mengadakan sosialisasi kepada para pegawai tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja. (3) pihak rumah sakit sebaiknya melengkapi ketersediaan alat pelindung diri yang dibutuhkan para pegawai rawat inap penyakit dalam.

#### **4. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecelakaan kerja pegawai di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Penggunaan alat pelindung diri di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi sudah hampir mencapai standar namun masih belum lengkap. Alat pelindung diri yang ada di rawat inap penyakit dalam adalah masker, sarung tangan dan apron. (2) ketidaklengkapan alat pelindung diri yang disediakan pihak rumah sakit dan ketidakdisiplinan pegawai dalam menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan kecelakaan kerja. (3) Permasalahan yang ditemukan dalam analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecelakaan kerja pegawai di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi diantaranya : kurang disiplinnya para pegawai terhadap penggunaan alat pelindung diri, keterseidaan alat pelindung diri yang disediakan pihak rumah sakit masih belum lengkap kedua permasalahan tersebut dapat menimbulkan potensi kecelakaan kerja. (4) Upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut diantaranya adalah : meningkatkan kesadaran para pegawai untuk tetap mematuhi penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja, pihak rumah sakit mengadakan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada kepada para pegawai dan yang terakhir pihak rumah sakit melengkapi keterseidaan alat

pelindung diri yang dibutuhkan oleh pegawai di rawat inap penyakit dalam agar terhindar dari kecelakaan kerja.

## 2. Saran

Selama penulis melakukan praktek kerja lapangan di rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Dustira TK.II Kota Cimahi, berdasarkan hasil uraian yang telah disimpulkan mengenai analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecelakaan kerja pegawai penulis meneliti masih ada kekurangan, maka dari itu penulis memiliki saran sebagai berikut : (1) Sebaiknya para pegawai di rawat inap penyakit dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan medis kepada pasien yang benar dan lengkap sesuai SOP agar dapat memperkecil resiko bahaya yang didapat, dan perlu adanya komitmen sejak awal untuk semua pegawai agar mematuhi peraturan yang dibuat jika tidak mematuhi maka pegawai yang melanggar dikenakan sanksi dari komitmen tersebut. (2) Pihak Rumah Sakit sebaiknya mengadakan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri kepada para pegawai, misalnya dengan cara membuat pengumuman tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri agar memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. (3) Sebaiknya pihak Rumah Sakit harus melengkapi alat pelindung diri yang dibutuhkan oleh petugas rawat inap, sehingga petugas rawat inap terhindar dari kecelakaan kerja pada saat melakukan tindakan medis atau pada saat berkja

## References

- [1] Boedi, Maryoto (1997). Kecelakaan Kerja dan beberapa Penyebabnya. Makalah Seminar Kesehatan dan keselamatan Kerja.
- [2] Notoatmodjo, Soekidjo (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan No.08 Tahun 2010 tentang alat pelindung diri
- [4] Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.03/Men/1998
- [5] Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05 Tahun 1996 tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 340/MENKES/PER/III/2010
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 983/MenKes/SK/XI/1992
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- [9] Sugiyono, Prof, Dra, (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [10] Tarwaka, (2008). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Harapan Press